

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI SUNTIK *DEPO MEDROXY PROGESTERONE ACETATE* (DMPA) DI PUSKESMAS MERAL KABUPATEN KARIMUN

¹Jenny Uli Arta Sihombing, ²Tri Ribut Sulistyawati

¹san_quno@yahoo.com, ²triribut@univbatam.ac.id

¹Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

²Midwifery Study Program, Faculty of Medicine, Batam University

ABSTRACT

Indonesia is a country recognized as the fourth biggest population in the world with 258,316,051 inhabitants. For the attempt to control the birth rate of the baby, Indonesian government implements a Family Planning program using various methods of contraception such as Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) injectable contraception that is often used by childbearing age couple. This study aims to determine promising factors associated with the use Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) contraception method particularly at Meral Health Centre of Karimun in 2018, namely factors of woman's age and knowledge, as well as husband's support. This research is an analytical survey with a cross sectional approach conducted from May to July 2018 with 99 respondents selected through simple random sampling technique. The research instrument used was questionnaires, then further analyzed by chi square statistical test. The result reveals a correlation between factor of wife's age with the use of DMPA contraception with the p value = 0.007 <0.05, besides it is also noted a correlation between wife's knowledge with the use of DMPA contraception with p value = 0.017 <0.05, and a correlation between husband's support with the use of DMPA injectable contraception with p value = 0.023 <0.05. From the findings, it can be concluded that there is a significant correlation between woman's age and knowledge also support of husband with the use of DMPA injectable contraception at Meral Health Center of Kamrimun in 2018. Finally, it is hoped that midwives as the medical personnel to develop both family planning information and services in form of counseling and assistance about contraceptive methods to be use by the participants..

Kata Kunci : *Factors Age, Knowledge, Support Husband, Use, DMPA*

PENDAHULUAN

Permasalahan peningkatan jumlah penduduk merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh negara – negara di dunia. Indonesia merupakan sebuah negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, dengan jumlah penduduk 258.316.051 jiwa. Dengan laju pertumbuhan penduduk saat ini yang berada di kisaran 1,49% per tahun, diperkirakan hingga 15 tahun mendatang jumlah penduduk di Indonesia akan terus bertambah.

Untuk menekan tingginya laju pertumbuhan penduduk salah satu cara yang digunakan oleh pemerintah adalah dengan pengendalian angka kelahiran dengan menerapkan program Keluarga Berencana (KB).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan

kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan usia suami istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga.

Persentase peserta baru KB di Provinsi Kepulauan Riau yang menggunakan metode kontrasepsi Suntik sebesar 41,77%, Pil 33,24%, IUD 7,63%, Implant 7,41%, Kondom 6,66%, MOW 2,86%, dan MOP 0,42%. Berdasarkan data Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Karimun, dari 53.865 peserta KB aktif, lebih dari separuh peserta menggunakan kontrasepsi Suntik yaitu sebanyak 36.277 peserta (67,34%), yang menggunakan KB Pil sebanyak 14.953 peserta (27,76%), pengguna IUD 1.139 peserta (2,11%), pengguna MOW 909 peserta (1,68%), pengguna kontrasepsi kondom 860 peserta (1,59%), dan pengguna MOP sebanyak 32 peserta (0,05%).

Diantara metode KB, jenis kontrasepsi suntik yang sering diunakan adalah *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) yang diberikan setiap 12 minggu (3 bulan). Metode kontrasepsi suntik jenis ini memiliki efektivitas dan *reversibilitas* yang tinggi. Pemakaian yang sederhana dan cukup menyenangkan bagi peserta KB karena injeksi hanya 4 kali setahun. Selain itu kemudahan akses untuk mendapatkannya, harga yang terjangkau, aman, praktis, dan tidak mempengaruhi ASI merupakan hal – hal yang diperhitungkan oleh PUS sebelum menjatuhkan pilihan pada kontrasepsi suntik.

Pemilihan alat kontrasepsi oleh pasangan usia subur (PUS) dipengaruhi

oleh beberapa faktor, diantaranya adalah usia, pengetahuan, dan dukungan keluarga.

Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun pada bulan Januari – Februari 2018 terdapat sebanyak 44 peserta. Dari jumlah keseluruhan kunjungan peserta KB tersebut sebanyak 28 orang peserta (63,66%) menggunakan KB Suntik DMPA, dengan rentang usia yang paling banyak adalah antara 20 – 35 tahun sebanyak 17 orang, dengan jumlah anak > dua sebanyak 12 orang. Dari hasil wawancara terhadap 14 orang peserta KB suntik yang berkunjung ke Puskesmas Meral diketahui bahwa alasan mereka lebih memilih KB suntik 3 bulanan karena lebih praktis dan aman.

Dari uraian latar belakang, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan ingin mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *survei analitik*, dengan menggunakan pendekatan secara *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pengolahan data dilakukan melalui analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan uji statistik *chi square*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi suntik *Depo Medroxy Progesterone Acetate* (DMPA) di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	4	4,0
20 – 35 tahun	69	69,7
> 35 tahun	26	26,3
Jumlah	99	100

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 20 – 35 tahun sebanyak 69 orang (69,7%) dan minoritas usia responden adalah < 20 tahun sebanyak 4 orang (4,0%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	42	42,4
Baik	57	57,6
Jumlah	99	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa 57 responden (57,6%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan 42 responden (42,4%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Dukungan Suami	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mendukung	40	40,4
Mendukung	59	59,6
Jumlah	99	100

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi suntik DMPA yaitu sebanyak 59 responden (59,6%) dan tidak mendukung sebanyak 40 responden (40,4%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Menggunakan DMPA	34	34,3
Menggunakan DMPA	65	65,7
Jumlah	99	100

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik DMPA yaitu sebanyak 65 orang (65,7%), dan tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA sebanyak 34 orang (34,3%).

Tabel 5 Hubungan Usia Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

No	Usia	Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA				Jmlh		PV
		Tidak Menggun akan		Menggun akan				
		F	%	F	%	F	%	
1	< 20 tahun	4	100	0	0	4	100	
2	20 – 35 tahun	19	27,5	50	72,5	69	100	0,007
3	> 35 tahun	11	42,3	15	57,7	26	100	
Jumlah		34	34,3	65	65,7	99	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa mayoritas responden berusia antara 20 – 35 tahun dimana sebanyak 50 orang (72,5%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 19 orang responden (27,5%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,007 < 0,05.

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

N o	Penget ahuan	Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA				Jumlah		PV
		Tidak Mengguna kan		Mengguna kan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	20	47,6	22	52,4	42	100	0,017
2	Baik	14	24,6	43	75,4	57	100	
Jumlah		34	34,3	65	65,7	99	100	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuannya baik sebanyak 57 orang dimana 43 responden (75,4%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 14 responden (24,6%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik

DMPA. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,017 < 0,05.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Tahun 2018

No	Duku ngan Suami	Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA				Jumlah		PV
		Tidak Menggun akan		Menggun akan				
		F	%	F	%	F	%	
1	Tidak Mend ukung	19	47,5	21	52,5	40	100	0,023
2	Mend ukung	15	25,4	44	74,6	59	100	
Jumlah		34	34,3	65	65,7	99	100	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa mayoritas responden mendapat dukungan suami yaitu sebanyak 59 responden, dimana sebanyak 44 responden (74,6%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan 15 orang responden (25,4%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Dari uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,023 < 0,05.

PEMBAHASAN

1. Usia

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 99 responden yang diteliti, sebanyak 4 responden (4,0%) merupakan kelompok usia < 20 tahun, sebanyak 69 responden (69,7%) berusia 20 – 35 tahun, dan sebanyak 26 responden (26,3%) berusia > 35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, responden merupakan ibu – ibu yang berusia antara 20 – 35 tahun. Kelompok usia ini merupakan usia yang terbaik bagi seorang wanita dalam hal reproduksi, karena pada masa ini alat – alat reproduksi wanita sudah siap dan cukup matang untuk mengandung dan

melahirkan anak. Pada periode ini kontrasepsi suntik merupakan salah satu jenis alat kontrasepsi yang dianjurkan untuk digunakan oleh peserta KB.

2. Pengetahuan

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 99 responden yang diteliti, sebanyak 42 responden (42,4%) termasuk dalam kategori pengetahuan kurang dan sebanyak 57 responden (57,6%) termasuk dalam kategori berpengetahuan baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Dari hasil wawancara yang didapat peneliti, tingkat pengetahuan responden yang baik karena mereka sering mendapatkan informasi yang didengar langsung dari penyuluhan kesehatan, juga dari media massa, dan lingkungan sekitar. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi keputusan dalam memilih metode kontrasepsi. Seseorang dengan pengetahuan yang lebih baik akan mempertimbangkan pemilihan alat kontrasepsi dari berbagai segi, misalnya membandingkan keuntungan dan kekurangan atau kesesuaian usia dengan metode kontrasepsi suntik.

3. Dukungan Suami

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 99 responden yang diteliti, sebanyak 59 responden (59,6%) didukung oleh suami dalam menggunakan kontrasepsi suntik DMPA, dan sebanyak 40 responden (40,4%) tidak mendapat dukungan suami. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa suami memberikan dukungan kepada responden untuk menggunakan KB suntik DMPA. Besarnya dukungan suami akan sangat membantu istri untuk dapat menjalankan program KB yang sudah

disepakati bersama. Dimana dukungan suami akan memunculkan rasa dimiliki dan dicintai serta memberikan rasa nyaman dan semangat kepada istri dan merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam hal pencegahan kehamilan yang bertujuan demi kesejahteraan keluarga dan perhatian kepada kesehatan istri dan anak secara khusus.

4. Hubungan Usia Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa hubungan usia dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018, responden terbanyak yang menggunakan KB suntik DMPA adalah berusia 20 – 35 tahun, yaitu sebanyak 50 orang (72,5%). Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,007 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,007 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Menurut Notoatmodjo (2010), usia seseorang akan mempengaruhi perilaku, karena semakin lanjut usianya, maka semakin lebih bertanggung jawab, lebih tertib, lebih bermoral, dan lebih berbakti dari usia muda. Bersamaan dengan hal tersebut, berdasarkan teori penggunaan kontrasepsi yang rasional, usia 20 – 35 tahun merupakan usia yang paling baik bagi wanita untuk hamil dan melahirkan serta mengatur jarak kehamilan (kesuburannya). Kelompok usia ini cenderung untuk memilih metode kontrasepsi suntik yang berjangka pendek sehingga tidak perlu repot jika ingin mengganti atau menghentikan penggunaan metode kontrasepsi suntik

jika ingin hamil lagi. Seseorang dengan usia < 20 tahun merupakan fase menunda kehamilan dan dianjurkan untuk menggunakan metode kontrasepsi dimana kesuburan dapat kembali dengan cepat. Seseorang dengan usia > 35 tahun kemungkinan menginginkan untuk mengakhiri kehamilan sehingga lebih memilih metode lain yang berjangka panjang, misalnya IUD atau implant.

Menurut analisa peneliti, usia responden dalam penelitian ini sebagian besar merupakan usia yang masih produktif yaitu usia antara 20 – 35 tahun, dimana usia yang masih bisa memiliki anak. Dari hasil wawancara rata – rata responden adalah ibu – ibu yang masih menginginkan anak lagi dan saat ini menggunakan kontrasepsi suntik DMPA karena ingin memberi jarak dari kehamilan sebelumnya. Selain itu para responden tersebut juga merasa bahwa metode kontrasepsi suntik DMPA lebih praktis, sederhana, ekonomis dan mudah mendapatkannya.

5. Hubungan Pengetahuan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018, diperoleh hasil bahwa dari 42 responden yang tingkat pengetahuannya kurang, sebanyak 22 responden (52,4%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Sedangkan 57 responden yang tingkat pengetahuannya baik, sebanyak 43 responden (75,4%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Hasil uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,017 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Dengan

demikian Ho ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun.

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indera manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut analisa peneliti, pengetahuan yang baik pada responden dapat berdampak pada pemilihan kontrasepsi yang tepat dan benar, sesuai dengan pola penggunaan alat kontrasepsi secara rasional. Tingkat pengetahuan responden yang baik kemungkinan dipengaruhi oleh banyaknya informasi dalam penyuluhan kesehatan tentang KB yang didengar oleh responden secara rutin dari petugas kesehatan, juga memperoleh informasi dari berbagai sumber media, seperti media cetak dan media elektronik. Responden dengan pengetahuan yang baik telah mendapatkan informasi kesehatan mengenai keuntungan dan kerugian dari masing – masing metode kontrasepsi sehingga lebih selektif dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

6. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Suntik DMPA Di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA

di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018, terdapat sebanyak 59 responden yang mendapat dukungan suami, sebanyak 15 responden (25,4%) tidak menggunakan kontrasepsi suntik DMPA dan sebanyak 44 responden (74,6%) menggunakan kontrasepsi suntik DMPA. Dari uji statistik *chi square* diperoleh *p value* = 0,023 yang berarti nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun.

Sarason (1983) dalam Fridalni (2012) menjelaskan, bahwa dukungan keluarga (suami) adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang – orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Dukungan terjadi bila ekspresi yang positif diberikan kepada individu, sehingga individu mempunyai seseorang yang dapat diajak bicara tentang masalahnya.

Menurut analisa peneliti, dukungan suami mempengaruhi keikutsertaan ibu dalam menggunakan KB suntik DMPA, karena suami sebagai kepala keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pengambilan setiap keputusan dalam keluarga. Selain itu suatu metode kontrasepsi tidak dapat digunakan oleh istri tanpa kerjasama dengan suami dan saling percaya. Keputusan yang diambil berdasarkan hasil dari musyawarah dan diskusi bersama antara suami dan istri dalam memilih jenis alat kontrasepsi yang terbaik sesuai dengan kebutuhannya. Memiliki tanggung jawab bersama, antara suami dan istri, dalam keikutsertaan dalam ber-KB.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara usia dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018 dengan *p value* = 0,007.
2. Ada hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018 dengan *p value* = 0,017.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi suntik DMPA di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun tahun 2018 dengan *p value* = 0,023

SARAN

1. Bagi Puskesmas
Diharapkan petugas kesehatan, khususnya bidan, dapat lebih meningkatkan pelayanan KB kepada para peseta KB.
2. Bagi Responden
Diharapkan responden dapat lebih aktif lagi dalam mencari informasi tentang jenis alat kontrasepsi yang akan digunakannya.
3. Bagi Peneliti Lain
Penelitian ini dapat dijadikan sarana pembelajaran dan pengetahuan bagi peneliti lain, juga dapat dilanjutkan dengan metode yang berbeda dan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran, dkk. 2013. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
- Anjani, A. D. (2017). PENGARUH PEMBERIAN INFORMASI

- TERHADAP PENGETAHUAN IBU MULTIPARITAS TENTANG IMPLAN. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 3(1).
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Astuti, Dewi, dkk. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik*. *Jurnal Keperawatan*. Volume XI, No. 2. ISSN : 1907 – 0357.
- BKKBN. 2015. *Satu Data Indonesia : Jumlah Peserta KB Baru Per Metode*. <http://data.go.id/dataset/jumlah-peserta-kb-baru-per-metode>. Diakses Tanggal : 04 Maret 2018. Pukul : 16.47 WIB.
- BKKBN. 2017. *Dua Tahun Kampung KB Membangkitkan Semangat Gotong Royong Dari Daerah Pinggiran*. *Jurnal Keluarga (Informasi Kependudukan Dan KB)*. Edisi Ke-Enam 2017. ISSN 0304 – 9159.
- Dainty Maternity, S. S. T., Keb, M., Putri, R. D., & Aulia, D. L. N. (2017). *Asuhan Kebidanan Komunitas*. Penerbit Andi.
- Darmawati, 2011. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik*. *Idea Nursing Journal*. Vol. II No. 3. ISSN : 2087 – 2879.
- Disdalduk KB, PP & PA Karimun. 2017. *Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan Di Kabupaten Karimun Tahun 2017*. Disdalduk KB, PP & PA Kabupaten Karimun.
- Ernawati, Evy. 2017. *Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Konstrasepsi Pada Akseptor KB*. *Jurnal Medika Respati*. Vol. 12 Nomor 2. ISSN : 1907 – 3887.
- Fridalni, Nova, dkk. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Tentang KB Dengan Keikutsertaan KB Oleh Pasangan Usia Subur (PUS) Di RW III Kelurahan Korong Gadang Wilayah Kerja Puskesmas Kuranji Padang Tahun 2012*. *Jurnal*.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Situasi Keluarga Berencana Di Indonesia*. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Volume 2, Semester 2. ISSN : 2088 – 270X.
- Lestari, Titik. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Limoy, dkk. 2017. *Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Sikap Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Di BPS Arismawati Kabupaten Kubu Raya Tahun 2017*. *Jurnal Kebidanan* Volume 7 Nomor 2 Oktober 2017. ISSN : 2252-8121.
- Mappaware, Nasrudin Andi. 2016. *Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Dalam Mencegah Kehamilan, Menekan Laju Pertumbuhan Penduduk Dan Total Fertility Rate (TFR)*. www.alumnifkumi.org. Diakses Tanggal 29 Maret 2018. Pukul : 20.07 WIB.
- Mardiantari, Dwi. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang KB Suntik Dengan Sikap Dalam Memilih KB Suntik 3 Bulanan Di Desa Besole, Kecamatan Bayan, Kabupaten Purworejo*. <http://www.e-journal.akbidpurworejo.ac.id/ind>

- ex.php/jkk5/article/view/68.
Diakses Tanggal : 3 Maret 2018.
Pukul : 17.00 WIB.
- Mauludiyah, Frida. 2014. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Depo Medroxi Progesteron Asetat (DMPA) Pada Akseptor Suntik Di Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan (Skripsi)*. Semarang : Universitas Muhammadiyah.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Purwoastuti, Endang, Walyani. 2015. *Panduan Materi Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Pustaka Baru Pres. Yogyakarta.
- Pusdatin Kemenkes RI. 2014. *Situasi Dan Analisis Keluarga Berencana*. Jakarta.
- Rahayu, Tri Budi, dkk. 2017. *Efek Samping Akseptor KB Suntik Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) Setelah 2 Tahun Pemakaian*. Jurnal Kesehatan “Samodra Ilmu” Vol. 08 No. 01 Januari 2017.
- Rizali, Muhammad Irwan, dkk. 2013. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Di Kelurahan Mattoangin Kecamatan Mariso Kota Makassar Tahun 2013 (Skripsi)*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Setiawati, Erna, dkk. (2017). *Pemilihan Kontrasepsi Berdasarkan Efek Samping Pada Dua Kelompok Usia Reproduksi*. Unnes Journal of Public Health 6 (3) (2017). eISSN 2584-7604.
- Sudiarti, Efy, Kurniawidjaya. 2013. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Pemakaian Metoda Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Puskesmas Jagasatru Kota Cirebon Tahun 2012*. Jurnal FKM – Universitas Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Sunyoto, Danang. 2014. *Analisis Data Penelitian Kesehatan Dengan SPSS*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Widiyastuti, Anik Hutari. 2012. *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat di BPS Yacinta Plumbon Tawangmangu Tahun 2012*. <http://ejurnal.mithus.ac.id/index.php/maternal/article/viewFile/174/158>. Diakses Tanggal : 10 Juni 2018. Pukul : 14.00 WIB.
- Zhinensis, Akbar Mitawari, dkk. 2014. *Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputusan Pasangan Usia Subur Memilih KB Suntik DMPA*. <http://eprints.undip.ac.id/19194/1>. Diakses Tanggal : 26 Mei 2018. Pukul : 19.30 WIB.